

### BAB III

#### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

##### A. Tinjauan Pustaka

Untuk memperkuat masalah yang akan diteliti maka peneliti mengadakan tinjauan pustaka yang akan dijadikan landasan penelitian.

Menurut Zainuddin Fanani & Atiqa Sabardila (2000) Dalam Buku *"Sumber Konflik Masyarakat Muslim Muhammadiyah-NU Perspektif Keberterimaan Tahlil"* mengemukakan bahwa banyak warga Muhammadiyah berpandangan bahwa tradisi tahlil adalah tradisi yang tidak mungkin hilang dari aktivitas masyarakat muslim. Ini adalah sebuah realitas. Bahkan fenomena keberterimaan tahlil, tidak hanya persoalan masyarakat dalam segala lapisan, tetapi dalam batas-batas tertentu masuk dalam hubungan lintas agama. Dengan demikian, tradisi tahlil bisa ditempatkan sebagai tradisi strategi dalam dakwah sekaligus media kerukunan umat Islam secara keseluruhan, tanpa melihat afiliasi organisasi keagamaan yang dianut oleh masyarakat

Kemudian Dalam jurnal penelitian Alamul Huda (Vol 2, No 2; 12-2012) dengan judul *"Fenomena Dzikir Berjamaah Sebagai Sarana Perekat Sosial"* menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat pesisir pantai pulau jawa termasuk masyarakat kabupaten probolinggo mengikuti

ajaran Syaikh Abd al-Qadir al-Jailani yang kental nuansa Sufistik dengan format dakwa melalui dzikir jama'i. Terdapat korelasi tradisi *manaqiban* dan peran aktifnya dalam memperkuat pengamalan nilai-nilai spiritual, moral dan norma sosial di tengah-tengah masyarakat bisa disebut cukup kuat, begitu pula dilihat dalam perspektif masalah ritual ini terdapat dalam lima hal yaitu menjaga nilai: agama, jiwa, akal, harta dan keturunan (harga diri) dengan tingkat kebutuhan yang mengekalkannya baik bersifat primer (*dharury*), sekunder (*hajjy*) dan tersier (*tahsiny*).

Berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Muhammad Al Fatih (2012) dalam bukunya "*Kontroversi Zikir Berjama'ah Apakah Bid'ah, Ataukah Sunnah?*" menyimpulkan bahwa tidak ada dalil shahih yang menyebutkan secara spesifik bahwa Nabi SAW melakukan Dzikir jama'i. Padahal Dzikir adalah ibadah yang sifatnya *Tauqifi* dan *Ittiba'* kepada Nabi SAW. Apalagi jika Dzikir-dzikir tersebut dilafadzkan dalam bentuk berlagu (nyaring) dan berirama atau dengan intonasi-intonasi tertentu, karena dari dalil yang telah dijelaskan maka berdzikir harus dengan merendahkan hati serta dengan suara yang pelan tanpa harus dikeraskan. Kemudian menurut M. Madchan Anis (2011) dalam Buku "*Tahlil dan Kenduri Tradisi Santri dan Kiai*" Memberikan kesimpulan bahwa Dzikir merupakan hal yang terpenting bagi umat islam karena dalam berdzikir akan memberikan manfaat bagi pelakunya secara pribadi, dan supaya

tidak termasuk golongan orang munafik yang benci terhadap orang yang berdzikir kepada Allah SWT. Dalam pelaksanaannya tidak diharuskan dengan secara bersama ataupun dengan secara sendiri-sendiri, karena yang menjadikan manfaat adalah dzikir itu sendiri yang bukan dari dikerjakan secara bersama atau sendiri.

## **B. Kerangka Teoritik**

### **1. Pengertian Dzikir**

Dzikir secara bahasa berasal dari bahasa Arab asal kata (ذَكَرَ, يَذْكُرُ, ذِكْرًا) yang berarti mengingat sesuatu, menghafal sesuatu, atau sesuatu yang disebut dengan lisan. (Muhammad bin Ya'qub, 1881:308). Menurut ar-Raghib al-Ashfahani (2001:328) "kata *az-Zikru* terkadang diartikan sebagai kondisi jiwa yang memungkinkan seseorang mampu menjaga pengetahuan yang diperolehnya. Makna kata ini sama dengan kata *al-Hifzh* (menjaga, menghafal). Hanya saja, kata *al-Hifzh* untuk mengungkapkan perbuatan *menjaga ingatan*, sedangkan kata *az-Zikr* untuk mengungkapkan *perbuatan mengingat-ingat sesuatu*.

Adapun secara istilah adalah "setiap ucapan yang dipai untuk pujian dan do'a. maksudnya, suatu lafzh yang kita gunakan untuk beribadah kepada Allah, yang berkaitan dengan pengagungan dan pujian kepada-Nya, menyebut nama-nama dan sifat-Nya, memuliakan dan mengesakan-Nya,

mensyukuri dan mengagungkan-Nya. Membaca al-Qur'an atau berdo'a kepada-Nya. (*Wizaratul Auqaf wa Asy-Syuunil Islamiyyah*, 2006:220).

Secara lebih luas Ibnu Hajar al-Atsqalani (dalam Ahmad bin Hajar, 1989:212) mendefinisikan, "dzikir adalah mengucapkan lafazh-lafazh yang dianjurkan untuk banyak memuji Allah seperti subhanallah, Alhamdulillah... dan dzikir juga berarti menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah atau dianjurkan oleh rasulullah seperti membaca al-Qur'an, mendalami hadits, mempelajari ilmu dan menjalankan shalat sunnah..." (Ahmad bin Hajar, 1989:212).

Dzikir jama'i adalah dzikir yang diucapkan oleh orang-orang yang berkumpul untuk berdzikir dengan satu suara, sebagian mereka menyesuaikan ucapannya dengan sebagian yang lain, Atau berkumpul pada waktu tertentu untuk membaca berbagai dzikir, do'a dan dzikir secara bersama-sama, baik dengan dipimpin oleh seseorang ataupun tidak, yang pada intinya membaca dzikir-dzikir tersebut secara bersama-sama dengan satu suara. (Muhammad bin Abdurrahman, 2004:30)

## 2. Keutamaan Dzikir

Keutamaan dzikir (*fadhilatun adz dzikri*) sangatlah besar, karena yang diingat dan diucap dalam dzikir adalah sang pemilik nama-nama dan sifat-sifat yang indah yaitu Allah SWT. Bahkan Allah SWT mengancam orang-

orang yang hatinya lalai dari berdzikir mengingat Allah SWT dalam firmanNya Qs. az-Zumar: 22:

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِ ۗ فَوَيْلٌ لِّلْقَاسِيَةِ  
قُلُوبِهِمْ مِّن ذِكْرِ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: Maka Apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata. Diantara keutamaan-keutamaan dzikir adalah:

- a. Dzikir merupakan penangkal ampuh dari godaan-godaan syaitan.

Sebagai mana dalam firman Allah SWT Qs. al-Fushshilat: 36

وَإِذَا يَنْزَعْنَاكَ مِنَ الْأَرْضِ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٦﴾

Artinya: dan jika syetan menggangumu dengan suatu gangguan, Maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

- b. Dzikir seorang hamba akan memenuhi timbangan kebaikannya diakhirat. Sebagai mana dalam sabda Nabi SAW dalam sebuah hadits dari Abu Malik al-Asy'ary rosulullah SAW bersabda "Ucapan *Alhamdulillah* memenuhi timbangan dan ucapan *Subhanallah wal Hamdulillah* keduanya memenuhi antara langit dan bumi.
- c. Allah SWT mencintai orang yang berdzikir kepada-Nya.

Allah SWT berfirman Qs. al-Baqarah: 152

فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُوا ﴿١٥٢﴾

Artinya: karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu[98], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

[98] Maksudnya: aku limpahkan rahmat dan ampunan-Ku kepadamu.

- d. Dzikir kepada Allah SWT menggugurkan dosa-dosa. Hadits dari abu hurairah. Rasulullah SAW bersabda “Barang siapa yang membaca *Subhanallah wabihamdi* seratus kali dalam sehari, akan digugurkan dosa-dosanya walaupun sebanyak buih dilautan”.
- e. Dengan berdzikir maka Allah SWT akan ditambahkan rizki dan keturunan.

Dalam firman-Nya Qs. Nuh: 10-12

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَيَنْبِتْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾

Artinya: Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-, 11. niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, 12. dan membanyakkkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.

- f. Hati orang yang berdzikir dikaruniakan ketenangan.

Sebagai mana dalam Qs. ar-Ra'd: 28-29

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾  
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَقَابٍ ﴿٢٩﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. .orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.

3. Adab dan wirid yang dibaca dalam dzikir jama'i.

Dalam melakukan dzikir berjama'ah ada beberapa adab dan etika yang sering disampaikan ketika mengikuti kegiatan dzikir berjama'ah, diantaranya yang sering dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Semua jama'ah hendaknya dalam keadaan suci dengan berwudhu terlebih dahulu sebelum berdzikir, berdasarkan dalil dalam hadits Dari Abu Malik Al-Harits bin Ashim Al-Asy'ari (semoga Allah meridhainya) berkata: Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda:

“Kesucian adalah setengah daripada iman, dan (ucapan) ‘Alhamdulillah’ (Segala puji bagi Allah) memenuhi timbangan, dan (ucapan) ‘Subhanallahu wa Alhamdulillah’ (Maha Suci Allah dan Segala Puji bagi Allah) memenuhi apa yang ada diantara langit dan bumi, dan Shalat adalah cahaya, dan Sedekah adalah bukti, dan Kesabaran adalah Pelita, dan Al Qur'an akan menjadi hujjah (argumen) yang membelamu atau yang menuntutmu. Setiap manusia keluar di pagi hari untuk menjual dirinya, ada yang membebaskan dirinya dan ada yang membinasakan dirinya” (HR Muslim).

- b. Dzikir hendaknya dilakukan dalam masjid yang bersandar pada firman Allah SWT dalam Qs. an-Nur: 36

﴿ فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذَكَّرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴾

Artinya: Bertasbih [1041] kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang,

[1041] Yang bertasbih ialah laki-laki yang tersebut pada ayat 37 berikut.

- c. Ketika berdzikir hendaknya mengarah kearah kiblat.

Berkenaan dengan berdzikir menghadap kearah kiblat, sebagaimana sabda Nabi SAW. dari Abu Hurairah Nabi SAW bersabda: “sesungguhnya bagi setiap sesuatu itu ada yang mulia dan bahwasannya tempat-tempat duduk yang mulia itu adalah kearah kiblat” (HR. al-Anbari dari sahabat Abu Hurairah).

- d. Semua jama'ah dianjurkan memakai pakaian berwarna putih. Yang menjadi dalil adalah hadits Rasulullah dari sahabat Ibnu Abbas, Rasulullah SAW bersabda: “pakailah warna putih untuk pakaian kalian, sebab ia sebaik-baik pakaian untuk kalian dan kafanilah orang-orang yang meninggal dari kalian dengannya” (HR. Abu Daud).

4. Rangkaian wirid dan lafadz dzikir yang sering dibaca dalam dzikir jama'i adalah:

a. *Membaca Isti'adzah*

bacaan isti'adzah dianggap sebagai pembuka dzikir. Ahmad Dimiyathi berkata, “petujuk Allah dalam hal membaca isti'adzah ini banyak ditemukan di dalam Al-Qur'an diantaranya firman Allah dalam Qs. Al-mukminun 97-98.

وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ ﴿٩٧﴾ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ ﴿٩٨﴾

Artinya: dan Katakanlah: "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syaitan. dan aku berlindung (pula) kepada Engkau Ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku."



- 1) Membaca basmalah
- 2) Membaca surah al-Fatihah
- 3) Membaca ayat kursi
- 4) Membaca surah al-Insyirah
- 5) Membaca surah al-Zalzalah
- 6) Membaca surah al-Ikhlash
- 7) Membaca surah al-Falaq
- 8) Membaca surah an-Nas
- 9) Membaca tasbeeh, tahmid, tahlil, dan takbir
- 10) Membaca Asmaul Husna
- 11) Membaca shalawat dan salam atas Nabi
- 12) Istighfar
- 13) Berdo'a
- 14) Sujud syukur

5. Contoh Dzikir Jama'i

- a. Membaca dzikir dan wirid setelah shalat dengan suara tinggi secara bersama-sama.
- b. Dzikir yang dilakukan ketika ziarah kubur, dengan cara dipimpin oleh satu orang.
- c. Dzikir yang dilakukan oleh sekelompok orang yang thawaf, dengan suara tinggi, secara bersama-sama, dan dikomando oleh pemandunya.

- d. Membaca Surat al-Fatihah secara bersama-sama, dengan dipandu oleh satu orang, yang biasa dilakukan ketika akan mengirimkan pahalanya kepada ahli kubur.
- e. Apa yang diistilahkan dengan yasinan, tahlilan, istighotsahan dan seremoni bid'ah lainnya, yang mereka lakukan secara bersama-sama, dengan suara tinggi, dan satu suara. (sumber: <http://addariny.wordpress.com/2009/12/05/mengkritisi-dzikir-jamai-1-utk-dewasa/><http://aslibumiayu.wordpress.com/2010/12/15/mengkritisi-dzikir-berjamaah/> diakses:31-03-2013).